

**PERAN GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENJASKES DI SMP 7 TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untu Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan/Sarjana Olahraga**

Oleh:

ANNO AFRIANO LUBIS

K1A119049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **“Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur”** yang di ajukan oleh Anno Afriano Lubis, Nomor Induk Mahasiswa K1A119049 Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan. telah diperiksa dan siap untuk diujikan pada sidang skripsi dihadapan dewan penguji.

Jambi,

Pembimbing I

NIP.

Jambi,

Pembimbing II

NIP.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “*Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur*” Pada Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang disusun oleh Anno Afriano Lubis, Nomor Induk Mahasiswa K1A119049 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 14 Desember 2023.

Dr. Palmizal A.S.Pd.,M.Pd
NIP. 197404082005011001

Pembimbing Skripsi 1. _____

Bangkit Yudho Prabowo,M.Or
NIP.199007192022031006

Pembimbing Skripsi 2. _____

Jambi, Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dr. Alex Oktadinata, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198810242015041003

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anno Afriano Lubis

NIM : K1A119049

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

Anno Afriano Lubis
NIM K1A119049

HALAMAN PESEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan qalam Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui.

(Q.S Al.'alaq 1-5)

Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan terhadap derajat

(Al-Mujadillah : 11)

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua, keluarga, beserta orang-orang yang menyanyangiku sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayahanda, keluarga, beserta orang-orang yang menyanyangiku karna telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bangga karna ku sadari selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah begitu pula kepada keluarga dan orang-orang yang menyanyangiku yang selalu membuat termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku dan selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik lagi.

ABSTRAK

Anno Afriano Lubis, Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur, Pembimbing (I) Pembimbing (II)

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 07 Agustus sampai dengan 07 September 2023 di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Dan dari data penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama Guru PJOK dan siswa siswi SMP 7 Tanjung Jabung Timur yang menjadi sumber observasi mengenai minat belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis terhadap instrumen tersebut secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan peran guru di SMP 7 Tanjung Jabung Timur sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktik. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Juga sholawat dan salam selalu disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ugi Nugraha, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang dengan ketelitian, kesabaran dan keikhlasan meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu juga Bapak Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang dalam kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan Universitas Jambi yang telah bekerja keras mengarahkan semua tenaga dan pikiran dalam mendidik, membimbing dan membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada ketua Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, Wakil Dekan Bidang Akademik, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian skripsi ini.

Secara khususnya kepada kedua orang tua, adik tercinta dan segenap

keluarga yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan perhatian untuk kesuksesan, dan memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik.

Serta teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah berbagi pengetahuan maupun informasi mengenai penyesuaian skripsi ini. Semoga selalu dimudahkan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamin Yaa Rabbal'alamin.

Jambi, Desember 2023

penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Peran Guru.....	5
2.1.1 Pengertian Peran.....	5
2.1.2 Pengertian Guru.....	5
2.1.3 Tugas dan Fungsi Guru.....	6
2.1.4 Implementasi Peran Guru.....	8
2.1.5 Peran Guru PJOK.....	10
2.1.6 Indikator Peran Guru.....	11
2.2 Minat belajar siswa.....	13
2.2.1 Pengertian Minat.....	13
2.2.2 Indikator Minat Belajar Siswa.....	14
2.2.3 Unsur-unsur Minat Belajar.....	16
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	17
2.3 Pembelajaran.....	19
2.3.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran.....	19
2.3.3 Macam-macam Model Pembelajaran.....	20
2.3.4 Macam-macam Metode Pembelajaran.....	27
2.3.5 Media Pembelajaran.....	29
2.4 Penelitian Relevan.....	30
2.5 Kerangka Berpikir.....	32
2.6 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data	35
3.3.1 Data	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Sampling.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Observasi	36
3.5.2 Wawancara	37
3.5.3 Dokumentasi.....	38
3.6 Uji Validitas Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.8 Prosedur Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	41
4.2 Peran Guru	41
4.2.1 Peran Guru Sebagai dan Pengajar.....	41
4.2.2 Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator ..	43
4.2.3 Peran Guru Sebagai Model dan Teladan.....	45
4.2.4 Peran Guru Sebagai Motivator.....	46
4.2.5 Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator	48
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP 7 Tanjung Jabung Timur	50
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian	36
Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Wawancara	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Guru Menyampaikan Materi..... 43
Gambar 4.2	Kontingen SMP 7 Tanjung Jabung Timur 44
Gambar 4.3	Kegiatan Rutin Membaca Yasin 46
Gambar 4.4	Foto Siswa Beprestasi 48
Gambar 4.5	Upacara Bendera di SMP 7 Tanjung Jabung Timur 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi	59
Lampiran 2	Instrumen (Wawancara Dengan Guru dan Ahli Pendidik).....	60
Lampiran 3	Instrumen (Wawancara Dengan Siswa-siswi)	62
Lampiran 4	Hasil Temuan Observasi	64
Lampiran 5	Instrumen Hasil (Wawancara Dengan Guru PJOK)	65
Lampiran 6	Instrumen Hasil (Wawancara Dengan Guru PJOK)	68
Lampiran 7	Instrumen Hasil (Wawancara Dengan Siswi)	71
Lampiran 8	Instrumen Hasil (Wawancara Dengan Siswa)	74
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 10	Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	78
Lampiran 11	RPP SMP 7 Tanjung Jabung Timur.....	79
Lampiran 12	Lampiran Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual (WHO/*World Health Organization*). Menurut Wawan S. Suherman (2004:23) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif dan sikap sportif, kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umum yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional (Abdul Kadir Ateng, 1993).

Tujuan pendidikan jasmani adalah sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik melalui aktivitas jasmani, membentuk karakter siswa dan juga untuk mengembangkan potensi anak. Selain bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik pada anak, juga membantu mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani juga dapat membentuk karakter yang baik kepada anak agar memiliki kepribadian yang kuat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, tanda adanya motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajar maka akan rendah pula prestasi belajar. Bila tingkat motivasi belajar siswa tinggi maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Pentingnya motivasi belajar

dapat terungkap dari pengertian motivasi itu sendiri, seperti pendapat Winkei (1996: 150) yaitu: “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.” Jadi, kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar anak dan minimnya minat anak. Faktor lain dapat juga disebabkan karena keluarga atau orang tua cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam meningkatkan kesungguhan dan ketekunannya dalam belajar.

Hasil studi pendahuluan penulis didapatkan bahwasannya Guru PJOK yang ada di sekolah tersebut berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam berperan di dunia pendidikan.
2. Menjadi sumber informasi mengenai bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru

2.1.1 Pengertian Peran

Menurut Veithzal Rivai (2004:148) Peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Selain itu, menurut Lanteda (2017:2) peran terbagi menjadi empat yaitu :

1. Peran adalah tindakan dari seseorang sesuai dengan jabatan dan p
2. Peran seseorang dilihat dari bagaimana dirinya melaksanakan tugas dengan baik.
3. Peran akan muncul ketika ada aksi dan kesempatan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek yang berpengaruh pada kedudukan seseorang yang dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan.

2.1.2 Pengertian Guru

Guru memiliki tugas ganda yang luas, baik disekolah maupun di keluarga dan di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perannya dengan baik, namun untuk menjadi guru yang baik dan profesional tidak semudah yang di bayangkan. Menurut Djarmah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional

yang dapat menjadi murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Rusman (2011:17) Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu menurut Utami (2020:96) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, memberikan pengetahuan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang profesional dalam bidangnya, karena selain menjadi seorang pendidik, guru juga dapat menjadi seseorang yang bisa membimbing, melatih, menasehati, mengarahkan, memotivasi dan menilai peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

2.1.3 Tugas dan Fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1. Guru sebagai Pendidik.

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2. Guru sebagai Pengajar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru sebagai Pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai Pengarah.

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orangtua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil sesuatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

5. Guru sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6. Guru sebagai Penilai.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

2.1.4 Implementasi Peran Guru.

Dalam peranan guru sebagai orang pendidik, setidaknya siswa bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang diajarkan

oleh guru tidak sia-sia dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. hal-hal yang dapat di implementasikan dari peranan guru yaitu:

a. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik.

Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus bisa menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Siswapun harus mau mengikut dan menaati apa yang disampaikan oleh guru. diantara sikap dewasa yang bisa ditumbuhkan untuk siswa yaitu:

1. Siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
2. Siswa bisa memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang.
3. Siswa bisa memiliki sikap yang mandiri baik dimanapun dia berada.
4. Siswa bisa bersikap disiplin dalam kesehariannya.

b. Menambah wawasan siswa.

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana guru harus bisa menambah pengetahuan siswa. Siswa bisa memiliki kemampuan yang akan diterapkannya dalam masyarakat. Diantaranya implementasi yang dapat siswa lakukan adalah:

1. Siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain.
2. Siswa bisa memiliki pengalaman yang banyak.
3. Siswa bisa merefleksikan dirinya.

c. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar.

Sebagai seorang siswa yang baik, harus bisa mengimplementasikan peranan guru sebagai motivator untuk mereka. Terutama dalam hal belajar, siswa harus

memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Menjadi motivator untuk orang lain memang tidak mudah, tapi guru melaksanakan kewajibannya tersebut kepada siswanya, karena memang salah satu peranan guru adalah sebagai motivator untuk siswanya.

2.1.5 Peran Guru PJOK

Menurut Soenarjo (2002:5) Guru Penjasorkes seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu menurut Iyakrus (2018:169) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses adaptasi melalui aktifitas jamani.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wawan S. Suherman (2004:23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi.

Dalam KTSP Tahun 2006 (Depiknas, 2006 :204) diuraikan tentang penjas yaitu penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk menjadi aspek kesegaran jasmani , keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosila, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih

melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000:1) penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup yang sehat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan sikap positif melalui berbagai bentuk aktifitas permainan, olahraga sehingga anak bisa menjalani pola hidup sehat.

2.1.6 Peran Guru Menurut Pandangan Pribadi

Dalam dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan di tiru. Di gugu dalam arti segala ucapannya dapat di percaya, di tiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat di contoh atau teladan bagi masyarakat sehingga peran guru sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Menurut pandangan pribadi saya memberikan kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi bahkan sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkompeten dan memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dalam bidangnya sesuai dengan perkembangan zaman.

2.1.7 Indikator Peran Guru

Indikator didefinisikan sebagai variabel – variabel penelitian yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang sesuatu kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, diantaranya:

a. Sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator.

Guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya, apa yang mereka tidak pahami karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid sangat senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Sebagai sumber belajar murid bisa mendapat ilmu pengetahuan dengan menggunakan sumber lain seperti

teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

Guru sebagai model dan teladan Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orangtua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya.

c. Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru harus mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa.

d. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fungsional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai

pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah.

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil.

2.2 Minat Belajar Siswa.

2.2.1 Pengertian Minat.

Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hurlock (2004:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat sesuatu menguntungkan mereka akan berminat. Sedangkan menurut pendapat Sardiman (2012:76) Minat adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dan apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya.

Selain itu menurut Poerbakawatja dan Harahap (2012:214) Minat diartikan sebagai ketersediaan jiwa yang sifatnya untuk melakukan sesuatu hal yang dapat membangkitkan minatnya. Minat timbul akibat suatu rangsangan stimulus dari luar yang bisa membangkitkan ketertarikan individu terhadap suatu hal, sehingga timbul rasa keingintahuan, senang dan takut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kondisi yang dirasakan seseorang apabila bersedia melakukan suatu hal atau kegiatan guna untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu.

2.2.2 Indikator Minat Belajar Siswa

Minat dalam belajar sangat penting sekali karena dengan minat inilah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran sehingga adanya ketertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Menurut Hidayat Indikator Minat dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1. Keinginan.

Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

Jika memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka siswa akan terus mempelajari ilmu yang dia senangi tersebut.

3. Perhatian

Konsentrasi dan pengamatan sangat penting dan dibutuhkan agar siswa dapat memberikan perhatian yang baik pada objek tertentu.

4. Perasaan Tertarik

Adanya daya gerak yang dapat mendorong untuk tertarik pada orang, benda, kegiatan atau yang lainnya yang dapat dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat

kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang dianjurkan.

5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensi. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.

2.2.3 Unsur-Unsur Minat Belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar, menurut Sumadi Suryabrata (2012:14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto (2014:32)

berpedapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Unsur yang penting dari minat belajar adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 2012:66). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang, perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang dapat diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat jika tidak adanya sikap positif sehingga tidak dapat menunjang minat dalam belajar. Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu

demi mencapai tujuan (Sardiman 2015:73). Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar.

Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

1. Rajin dalam belajar.
2. Tekun dalam belajar.
3. Rajin dalam mengerjakan tugas.
4. Memiliki jadwal belajar, dan
5. Disiplin dalam belajar.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

1. Memotivasi dan cita-cita.
2. Keluarga.
3. Peranan guru.
4. Sarana dan prasarana.
5. Teman pergaulan .
6. Mass media (Sardiman 2015:74).

Minat mempunyai pengaruh besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, sebab tidak adanya ketertarikan baginya. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu pelajaran akan terdorong

untuk terus tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tapi sulit untuk tekun karena tidak adanya dorongan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus memiliki minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Diterangkan oleh Sudirman (2013:84) yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang serasi untuk mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri (Gie, 2014:29)

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.3 Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oemar Malik (2004:57) mengungkapkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sudjana (2012:28) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Ihsana (2017:52) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses akademik yang dilakukan mulai dari perencanaan prosedur hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

2.3.2 Ciri – ciri Pembelajaran

Menurut Sugandi, dkk (2000:25) Ciri – ciri pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- d. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa

- e. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

2.3.3 Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dapat untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Adapun macam-macam model pembelajaran, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct instruction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dicang dalam silabus dan RPP.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung.

Kelebihan model pembelajaran langsung adalah guru dapat mengendalikan materi dan informasi dalam pembelajaran sehingga guru dapat fokus mengenai apa yang dicapai siswa, model pembelajaran ini efektif dalam kelas yang besar atau kecil. model pembelajaran ini seperti ceramah dan mungkin model ini cocok untuk anak yang kurang suka dalam membaca kemudian model pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk tetap berprestasi.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran langsung adalah guru sulit mengatasi tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi tersebut juga sulit mengatasi tingkat ketertarikan siswa. Siswa sulit untuk mengembangkan diri keterampilannya karena model ini gurulah yang paling aktif. Jika guru tidak siap dengan pembelajaran atau kurang memahami materi yang disampaikan maka pembelajaran akan terhambat karena guru menjadi pusat dalam model pembelajaran ini.

Seringkali siswa akan kehilangan fokus dalam model pembelajaran ini karena semua informasinya hanya dari guru mungkin dari siswa hanya sedikit saja dan bahkan mungkin tidak ada. Guru juga harus komunikatif, karena gaya bahasa guru sangat mempengaruhi tingkat ketertarikan dan pemahaman siswa.

2. Model Pembelajaran Konstekstual

a. Pengertian Model Pembelajaran Konstekstual

Model Pembelajaran Konstekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasari pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine, B. Johnson, 2017:14)

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Konstekstual

Kelebihan model pembelajaran kontekstual yaitu Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat

berfikir kritis dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. kemudian Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan dan dapat Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, kemudian dapat membentuk sikap kerjasama yang baik antar individu atau kelompok.

Kelemahan dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas tersebut tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru kesulitan dalam menentukan pelajaran karena tingkat pencapaian siswanya tidak sama kemudian model pembelajaran konstektual ini Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang sangat lama. Dalam proses pembelajaran akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dalam model pembelajaran ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan. Tidak semua siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran ini. Kemampuan

setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab model pembelajaran ini mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.

Pengetahuan yang didapat oleh siswa akan berbeda-beda dan tidak merata. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam model pembelajaran ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dilapangan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara belajar siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bervariasi (Sanjaya, 2010:109)

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hill & Hill (1993:1-6) kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.

- b) Meningkatkan prestasi siswa.
- c) Membedalam pemahaman siswa.
- d) Model pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Menyenangkan siswa.
- f) Mengembangkan sikap kepemimpinan.
- g) Mengembangkan sikap positif siswa.
- h) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- i) Mengembangkan sikap mengharagi diri.
- j) Membuat pelajaran secara inklusif, dan
- k) Mengembangkan rasa saling memiliki.
- l) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*).

- a. Pengertian Model Pembelajaran Penemuan Tebimbing (*Discovery Learning*).

Model pembelajaran ini adalah proses belajar yang didalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

- b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*).

Kelebihan Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)

antara lain:

- a) Mendukung partisipasi belajar dalam proses pembelajaran.
- b) Menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar.
- c) Memungkinkan perkembangan keterampilan – keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajar.
- d) Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal.
- e) Membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi.
- f) Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang mendalam.
- g) Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar.
- h) Membuat pembelajar bertanggung jawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar.
- i) Merupakan cara belajar orang dewasa pada pekerjaan dan situasi di kehidupan nyata.
- j) Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan, seperti mengulang kesalahan-kesalahan. Sebagai satu cara untuk menganalisis apa yang terjadi dan suatu cara untuk merekam atau mencatat temuan yang luar biasa.
- k) Mengembangkan kemampuan kreatifitas dan pemecahan masalah.
- l) Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar.

Kekurangan Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*).

- a) Kadangkala terjadi kebingungan pada para pembelajar ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja dan semacamnya.

- b) Terbentuk miskonsepsi.
- c) Pembelajar yang lemah memiliki kecenderungan untuk belajar dibawah standar yang diinginkan dan guru seringkali gagal mendeteksi pembelajar semacam ini (bahwa mereka membutuhkan remedi dan scaffolding).

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

- a. Pengertian Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah sebagai langkah untuk mendapatkan pengetahuan baru.

- b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

- a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa
- c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa dalam memahami masalah dunia nyata.
- d) Membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki.
- g) Mengembangkan minat siswa untuk terus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah (Sanjaya, 2007).

Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu Manakala siswa tidak memiliki niat atau memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang ingin mereka pelajari (Sanjaya, 2007).

2.3.4 Macam – macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Menurut Helmiati (2012:19) Model Pembelajar adalah salah satu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang dijelaskan oleh guru. Adapun macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode Inquiry

Adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Beberapa kelebihan metode inquiry menurut Hanafiah (2009:78) adalah sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan ,serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pemikirannya.
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar belajar lebih giat lagi.
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kekurangan metode inquiry menurut Hanifah (2009:78) antara lain:

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik,
- b) Keadaan kelas kenyataan gemuk jumlah siswanya maka, metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inquiry ini akan mengecewakan.

- d) Ada kritik, bahwa proses dalam metode inquiry ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan sikap dan perkembangan siswa.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.

Kelebihan dari metode diskusi adalah merangsang siswa kreatif dalam memberikan gagasan atau ide, berani mengungkapkan pendapat, dapat bertukar pikiran, belajar menjadi pemimpin, kekurangan metode diskusi, hanya beberapa siswa yang aktif, Pembahasannya meluas dan keluar dari materi pembelajaran, Membutuhkan waktu yang cukup panjang, Menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.

2.3.5 Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai salah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014). Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Selain itu menurut (Surraya, 2012) Media Pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Munaidi (2013:7) media pembelajaran adalah alat

yang dapat memberikan informasi secara terstruktur sehingga suasana belajar dapat kondusif dan penerimanya dapat memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan dan fungsi sebagai pembawa sumber informasi.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Penulis menemuka beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Hanggara Dwi Cahya Putra, 2021 “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V melalui pengupayaan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran dimana hal – hal tersebut didasari oleh pemahaman guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se – Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat

- jauh dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya maupun yang mendukungnya.
2. Gracia F, dkk (2021) “ Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik ST. Antonius Kali.” Hasil dari penelitian ini di era pandemi covid-19 berpengaruh terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring, peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu peran guru sebagai motivator, mediator dan evaluator. Ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya (biaya) kuota internet, jaringan yang tidak lancar, tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat seperti memberikan video-video animasi pembelajaran dan video pembelajaran yang dibuat sedemikian mungkin dengan menggunakan *power point* yang semenarik mungkin dan kreatif sehingga ada ketertarikan siswa dalam belajar.
 3. Afrizal, 2018 “ Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian” . berdasarkan hasil penelitian ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator, namun dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, hanya terdapat delapan cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Delapan cara tersebut yakni: 1) Menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi, 3)

Memberikan evaluasi atau ulangan, 4) Memberi nilai atau angka , 5) Memberitahukan hasil belajar , 6) Memberi hadiah kepada siswa, 7) Memberi pujian , 8) Memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, guru merupakan seseorang yang dapat memberi inovasi, penerapan ide, konsep pembelajaran. Pembelajaran PENJASKES adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan emosional.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari minat belajar dikelas ataupun di lapangan, pada studi awal sebelum pelaksanaan penelitian ini prestasi belajar siswa masih banyak yang kurang, hal ini disebabkan oleh faktor guru, siswa, media dan pemilihan media yang kurang tepat. Penggunaan media merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pada kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting karena membutuhkan pengawasan motivasi dan dorongan komunikasi kemudian selain dari pada

pengawasan tersebut sarana dan prasarana fasilitas belajar dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara untuk merumuskan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan penelitian kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan minat siswa pada mata pelajaran PENJASKES dengan adanya peranan guru di dalam proses peningkatan minat belajar tersebut. Dengan adanya peranan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PENJASKES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 07 Agustus sampai dengan 07 September 2023 di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, masalah yang diteliti bersifat sementara, dan akan berkembang sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara besar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah 2017:25). Oleh sebab itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam proses penelitian ini untuk menghasilkan data tentang peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yang dipaparkan secara deskriptif berupa tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data. Dimana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Setyosari (2015:18) penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang signifikan atau akurat oleh peneliti dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arifin (2015:45) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil catatan yang mendeskripsikan tentang peran Guru PJOK yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dimana peneliti mewawancarai Guru PJOK untuk mengetahui bagaimana peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen-dokumen seperti laporan mingguan, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dan siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yang menjadi sasaran penelitian dari peran Guru PJOK.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah Guru PJOK dan siswa.
- b. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi seperti, penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data
1.	Guru PJOK
2.	Siswa

3.4
T
e
k

nik Sampling

Menurut Sugiyono (2016 : 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Guru PJOK dan siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2020) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi dilakukan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut Kalinger dalam Gunawan (2017:1610) Wawancara adalah situasi antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan yang berkaitan dengan masalah peneliti, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan. Informan yang dimaksud adalah Guru PJOK dan siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

Tabel 3.2 Tabel kisi-kisi instrumen wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar.	1. Tanggung jawab 2. Wibawa 3. Mandiri 4. Disiplin
2	Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan Fasilitator.	1. Pengalaman 2. Komunikasi 3. Interaksi 4. Refleksi
3	Guru sebagai model dan teladan.	
4	Guru sebagai motivator.	
5	Guru sebagai pembimbing dan evaluator.	

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan saat keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan peneliti kualitatif dan tidak pula sejajar dengan reliabilitas ataupun generalisasi dalam penelitian kualitatif (dalam Susanto, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga prosedur perolehan data, sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data mana yang dianggap penting untuk diberikan gambaran yang jelas. Karena ketika di lapangan akan diperoleh jumlah data yang banyak. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan reduksi data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mecarnya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:247)

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2016:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan adanya proses penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang menjadi pada saat penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di reduksi dan di sajikan maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menyimpulkan berarti menemukan fakta baru dari proses tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya.

3.8 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan) justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Menurut Creswell (dalam Susanto, 2013) terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain, sebagai berikut:

1. Mengelola data menginterpretasi data untuk diteliti, langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan atau menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis data tergantung dari sumber informasi yang didapat.
2. Membaca keseluruhan data, menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang telah diperoleh.
3. Menganalisis data lebih detail atau mengkode data, coding data digunakan untuk memperoleh pengelolaan informasi menjadi segmen-segmen tulisan.

4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, seperti orang-orang, kategori dan tema yang akan di analisis.
5. Menunjukkan deskripsi dan tema yang akan disajikan dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini data yang akan didapat ditulis dalam transkrip wawancara, kemudian koding, dipilih sebagai hasil temuan dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Sekolah tersebut terletak di Jl. Lagan RT 07 RW 02, Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan KualaJambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

4.2 Peran Guru

4.2.1 Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda. Pada hasil wawancara tentang peran guru sebagai pendidik dan pengajar di dapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut Peranki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan guru sebagai panutan bagi siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik, serta mendidik dengan menambah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan. Selain mendidik guru juga sebagai pengajar dengan menuangkan materi secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah guru bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta akhlak yang mulia dan dapat berpikir cerdas. Selain memiliki kompetensi tersebut guru juga harus mempunyai kualitas pribadi seperti kemandirian, guru, kedisiplinan, tanggung jawab dan berwibawa. Termasuk dari kewibawaan guru ialah guru harus mempunyai kecerdasan baik secara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional serta memiliki kecerdasan moralitas.

Sedangkan menurut para ahli seperti Djamrah dan Zain (2015:281) menyatakan bahwa Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Kemudian menurut Nawawi (2015:280) menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin bepredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan tetapi guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya, guru juga harus bisa menanamkan sikap dan karakter yang baik kepada siswanya untuk mnejadikan pribadi siswa yang baik.



Gambar 4.1
Guru menyampaikan materi
(Dokumen Pribadi)

4.2.2 Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator.

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media.

Menurut Perangki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

guru sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator adalah sebagai guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dan berguna sehingga tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang media pembelajaran serta keterampilan memilih media yang tepat sesuai minat belajar siswa.

Menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Guru sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator adalah peran guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan , mempergunakan berbagai strategi , metode , media dan sumber belajar.

Pendapat ini didukung oleh Sudirman AM (2008) yang menyatakan bahwa guru sebagai penyedia media, yakni bagaimanapun upaya guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa ia juga berperan sebagai fasilitator yakni memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar yang sedemikian rupa, dan serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar berlangsung secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar fasilitator adalah selain guru menyediakan media untuk diterapkan siswanya guru juga harus mampu memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan menyenangkan akan menyebabkan rendahnya



minat belajar peserta didik.

Gambar 4.2
Kontingen SMP 7 Tanjung Jabung Timur
(Dokumen : Pribadi)

4.2.3 Peran Guru Sebagai Model dan Teladan.

Peran guru sebagai model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri dan tindak pribadinya. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara tentang guru sebagai model dan teladan yaitu:

Menurut Perangki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai model dan teladan adalah seorang guru sebaiknya memiliki sikap dan ilmu pengetahuan yang baik. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan formal lainnya dan menjadikan sosok yang diteladani oleh peserta didiknya. Guru yang baik pasti menghasilkan siswa yang baik pula.

Menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai model dan teladan adalah guru menjadi model dan teladan adalah salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar jika guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat-pendapat lain diantaranya yaitu menurut Soerjono Sukanto (2002) menyatakan bahwa seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu

perannya. Antara peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah model dan teladan bagi siswanya karena kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa yang diharapkan dapat digugu dan ditiru.



Gambar 4.3
Kegiatan rutin membaca Yasin
(Dokumen:Pribadi)

4.2.4 Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah bagaimana guru bisa memberikan motivasi dan pengaruh terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiah Darajat, bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswanya didalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai motivator didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut Perangki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai motivator adalah guru mempunyai tegas dan tanggung jawab membantu peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan jiwa semangat yang baik. Dengan demikian, guru harus mampu sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai motivator juga dapat menjadikan ikatan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya (kreativitas). Peran guru sebagai motivator sangat penting karena menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat – pendapat lainnya, menurut Hamzah (2013:14) yang berpendapat bahwa muara dari semua strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa yang belajar. Sedangkan menurut Sadirman (2012: 143) menyatakan bahwa Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi dorongan dan inspirasi , pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai , orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan minat dan



pengembangan kegiatan belajar mengajar dan memberikan kemudahan kepada siswa baik itu dalam bentuk motivasi, arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan diri pada siswa.

Gambar 4.4
Foto Siswa Berprestasi
(Dokumen: Pribadi)

4.2.5 Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peranan penting dari seorang guru adalah guru sebagai pengelola kelas (management classroom) sebagai evaluator. Peran guru didalam lingkungan keluarga yaitu guru sebagai pembimbing, peran guru sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena peran guru tersebut adalah sebagai pembimbing dan pengelola atau evaluator. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai pembimbing dan evaluator didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut Perangki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sikap dan kreatifitas guru mampu menentukan perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa. Guru sebagai pembimbing dan evaluator yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan baik dalam proses belajar dalam kepribadian serta membimbing siswa dalam bersosialisasi pembimbingan guru dapat mempengaruhi perkembangan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang.

Menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sekiranya, peserta didik belum sampai pada tingkat keberhasilan maka guru dituntut lagi untuk lebih berperan sebagai pengelola kelas, artinya ia berperan sebagai learning manager, yakni mengarahkan kegiatan belajar terarah tujuan keberhasilan siswa secara optimal.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya dukungan dari para ahli, menurut Sardiman (2012:146) sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Sedangkan menurut Hamzah (2013:13) menyatakan bahwa segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa penilai materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya tetap terulang pada bagaimana peran seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sangat dibutuhkan karena disini guru sebagai pengarah bagi siswanya dan guru juga berperan untuk mengumpulkan informasi atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 4.5

Upacara Bendera di SMP 7 Tanjung Jabung Timur

(Dokumen: Pribadi)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP 7 Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian tentang Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP 7 Tanjung Jabung Timur bahwasannya peran guru sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mudah diikuti dan dipahami oleh semua siswa/i yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Penjaskes. Sebagaimana menurut pendapat Perangki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru yaitu untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada

pada jalur yang benar terutama pada proses pembelajaran, seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan pada peserta didik. Bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi peran guru sangatlah penting karena guru bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didiknya, dimana guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif serta juga memberikan dorongan-dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya.

Sedangkan menurut Junari Verbayanto S.Pd selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru adalah sosok yang harus tahan banting yang mempunyai bekal yang banyak untuk mencerdaskan serta bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak, kemudian peran guru dalam meningkatkan minat belajar ini karena guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswanya tertarik dalam mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain peran guru yaitu sebagai pemberi stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas, mengevaluasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat kegiatan belajar baik materi maupun praktik terkesan sangat menyenangkan dan tidak membosankan, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik dan dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah penerapan peran guru di SMP 7 Tanjung Jabung Timur sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktik. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Arti peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawab sebagai guru. berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang memiliki tanggung jawab atau tugas untuk menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan para peserta didik. Menjadi publik figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagi lingkungan dimana guru berada. Dengan demikian guru mempunyai kompetensi dan kepribadian.
2. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator adalah yang dapat memberikan jalan keluar dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik seperti memberikan suasana ruang kelas yang kondusif dan mendukung serta lingkungan belajar yang tidak membosankan.
3. Guru sebagai model dan teladan adalah yang dapat memberikan bimbingan dan arahan terkait pengetahuan dan perilaku atau tindakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keberadaan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya.

Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui tindakan dan kepribadiannya.

4. Guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang harus dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan komentar dan pujian atas apa yang telah dicapai.
5. Guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah guru bertugas untuk menemukan potensi yang ada di diri siswa dan membimbing siswa agar dapat mencapai perkembangan-perkembangan yang baik sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur, sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi yang baik tetapi juga memperhatikan siswa misalnya dengan menanyakan apakah materi yang disampaikan ada yang kurang dipahami dan dimengerti dan lebih mendetail dalam mengoreksi tugas-tugas yang diberikan agar siswa/i tau letak kesalahan tugas-tugas yang mereka kumpulkan.
2. Siswa sebaiknya lebih jujur mengenai kesulitan dan hambatan belajar yang dihadapi.
3. Masih harus dilakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, dkk. (2013), Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang:

UNISSULA PRESS

Afrizal (2018), “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas

III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian”, Jambi: Universitas

Jambi, 2018

BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-

2612 Volume 6, Nomor 02. Hal. 214-224.

Depdiknas, (2010). Model Pembelajaran. Malang: Pusat Kurikulum Balitbang

Depdiknas

Dimiyati & Mudjiono (2002) “Belajar dan Pembelajaran” Jakarta: Rineka Cipta

Gracia F, dkk (2021), “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik ST.

Antonius Kali”

Hanggara Dwi Cahya Putra (2021), “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan

Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

- Ikkal, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PENJASKES SMA Negeri 4 TEBO Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI)
- Kurnia, B. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 1-10.
- Lanteda, Syaron Brigitte; Florence Daicy J. Lengkong Dan Joorie M Ruru. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kotw Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48): 1-9.
- Mentri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Muliadi (2018), "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar" Universitas Lambung Mangkurat.
- Munaidi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.

- Rusman. (2011). Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Ravina. (2022). "Peran Guru PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT Al-Azhar Jambi." Universitas Jambi
- Safitri, E., & Usra, M. (2021). Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PENJASKES Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK YP Gajah Mada Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. (2020), Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.
- Sadirman, A M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Perss.
- Siti Maimunawati (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran. Banten : 3M Media Karya Serang
- Slamento, (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah RAUDHAH volume 1 Nomor 1 ; 88-97
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suyono. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakraya.

Tri Sukitman. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19.

Winkel W.S , Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo. Cet. Ke-5. 1999

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232-243.

Lampiran 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENJASKES DI SMP 7 TANJUNG JABUNG TIMUR

No	Hal-hal yang di observasi	Baik	Kurang baik
1.	Persiapan guru dalam memulai pembelajaran.		
2.	Langkah - langkah yang guru lakukan dalam memulai pembelajaran Penjaskes		
3.	Materi yang diajarkan mudah dipahami		
4.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran Penjaskes.		
5.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran Penjaskes.		
6.	Kemampuan siswa selama pembelajaran Penjaskes.		
7.	Sarana/prasarana pada pembelajaran Penjaskes.		
8.	Pembelajaran Penjaskes efektif dan efisien.		
9.	Tanggapan guru mengenai pembelajaran Penjaskes.		
10.	Sistem penilaian pada pembelajaran Penjaskes.		

Nama Informan		
Nip		
Tgl. Pelaksanaan		
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran?	
2	Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur?	
3	Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan?	
4	Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes ?	
5	Menurut bapak/ibu, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes ?	
6	Apa kesulitan yang bapak dan ibu jumpai dalam proses	

	pembelajaran di sekolah?	
	Nama Informan Apa saja upaya yang	
7	dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penjaskes ?	
8	Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes ?	
9	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Penjaskes agar pembelajaran Penjaskes dapat lebih menarik dan menarik minat siswa/i?	
10	Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah?	

Lampiran 2: Instrumen (Wawancara dengan Guru dan ahli pendidik)

Kelas		
Tgl. Pelaksanaan		
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada Penjaskes?	
2	Menurut ananda apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes?	
3	Apa kesulitan yang ananda jumpai dalam pembelajaran Penjaskes?	
4	Apa saja upaya yang dilakukan ananda untuk mengatasi kendala Tersebut?	
5	Hal apa yang ananda sukai saat pembelajaran Penjaskes?	
6	Bagaimana pendapat ananda tentang proses pembelajaran Penjaskes ?	
7	Menurut ananda, selama pembelajaran Penjaskes	

	berlangsung di sekolah apakah menarik minat ananda dalam pembelajaran tersebut?	
8	Apa saja tantangan ananda sebagai siswa ketika menghadapi pembelajaran Penjaskes?	
9	Apa saja manfaat yang ananda dapatkan selama pembelajaran Penjaskes ?	
10	Menurut ananda, bagaimana menciptakan pembelajaran Penjaskes yang lebih efektif dan menyenangkan?	

Lampiran 3: Instrumen (Wawancara dengan Siswa siswi)

Lampiran 4. Hasil Temuan Observasi

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENJASKES DI SMP 7 TANJUNG JABUNG TIMUR

No	Hal-hal yang di observasi	Baik	Kurang baik
1.	Persiapan guru dalam memulai pembelajaran.	✓	
2.	Langkah - langkah yang guru lakukan dalam memulai pembelajaran Penjaskes	✓	
3.	Materi yang diajarkan mudah dipahami		✓
4.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran Penjaskes.		✓
5.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran Penjaskes.		✓
6.	Kemampuan siswa selama pembelajaran Penjaskes.	✓	
7.	Sarana/prasarana pada pembelajaran Penjaskes.	✓	
8.	Pembelajaran Penjaskes efektif dan efisien.		✓
9.	Tanggapan guru mengenai pembelajaran Penjaskes.	✓	
10.	Sistem penilaian pada pembelajaran Penjaskes.	✓	

Lampiran 5. Instrumen Hasil (Wawancara dengan Guru PJOK)**Nama : Perangki S.Pd****Profesi : Guru PJOK****Tempat : SMP 7 Tanjung Jabung Timur****Hari/Tanggal : 10 Agustus 2023**

Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran?

Informan : Yang perlu dipersiapkan yaitu yang pertama bahan ajar seperti RPP atau sekarang yang dikenal dengan modul ajar kemudian ada media pembelajaran dan alat pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur?

- Informan : Masih ditemukannya peserta didik yang enggan untuk melakukan kegiatan ataupun mempraktekkan nya terkhusus pada peserta didik perempuan.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa lebih aktif dan bisa memberikan apresiasi dan menimbulkan minat peserta didik dalam pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Biasanya saya meminta siswa untuk mengamati atau memperhatikan saya saat memberikan atau menjelaskan materi agar siswa dapat memahami dan mengerti.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Adanya alat olahraga yang lengkap seperti bola basket, bola voli dan sepak bola.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang bapak dan ibu jumpai dalam proses pembelajaran di sekolah?
- Informan : banyaknya peserta didik terkhusus siswa/i yang enggan untuk aktif dalam pembelajaran salah satunya peserta didik perempuan.

- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau melakukan atau mempraktikkan saat pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan :Memastikan bahwa semua siswa/i sudah siap dan hadir saat pembelajarn berlangsung an selalu mengevaluasi pembelajaran para siswa/i setiap harinya.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Penjaskes agar pembelajaran Penjaskes dapat lebih menarik dan menarik minat siswa/i?
- Informan : Dengan cara memodifikasi dalam bentuk permainan terkhusus pada permianan bola besar, bola kecil yang tidak terlepas pada tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah?
- Informan : Sarana dan prasana disekolah dimanfaatkan dengan baik dan dapat memudahkan proses pembalajaran Penjaskes.

Lampiran 6. Instrumen Hasil (Wawancara dengan Guru PJOK)**Nama : Junari Verbayanto S.Pd****Profesi : Guru PJOK****Tempat : SMP 7 Tanjung Jabung Timur****Hari/Tanggal : 10 Agustus 2023**

Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran?

Informan : Media pembelajaran, RPP/Modul dan materi yang akan disampaikan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur?

Informan : Perencanaanya sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan mulai dari perangkat pembelajaran sampai pengevaluasian.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Ada sebagian guru yang menggunakan
- Peneliti : Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan : saya meminta siswa untuk mengamati atau memperhatikan saya saat memberikan atau menjelaskan materi
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Adanya alat olahraga yang tersedia di sekolah sangat mendukung kemudahan dalam proses pembelajaran
- Peneliti` : Apa saja kesulitan yang bapak dan ibu jumpai dalam proses pembelajaran di sekolah?
- Informan : banyaknya peserta didik terkhusus siswa/i yang enggan untuk aktif dalam pembelajaran salah satunya peserta didik perempuan.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran

- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Penjaskes?
- Informan :Memastikan bahwa semua siswa/i sudah siap saat pembelajarn berlangsung dan selalu mengevaluasi pembelajaran para siswa/i setiap harinya.
- Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Penjaskes agar pembelajaran Penjaskes dapat lebih menarik dan menarik minat siswa/i?
- Informan : Dengan cara memodifikasi pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah?
- Informan : Sarana dan prasana disekolah dimanfaatkan dengan baik dan dapat memudahkan proses pembalajaran Penjaskes.

Lampiran 7. Instrumen Hasil (Wawancara dengan Siswa Siswi)**Nama : Rika Syafitri****Profesi : IX A****Tempat : SMP 7 Tanjung Jabung Timur****Hari/Tanggal : 31 Oktober 2023**

Peneliti : Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada Penjaskes?

Informan : Berbaris dilapangan, beroda sebelum pemanasan dan melakukan pemanasan. Berlari keliling lapangan sebanyak 5 kali setelah itu guru menjelaskan pebelajaran dan memprakttkannya.

Peneliti : Menurut ananda apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes?

Informan : lapangan yang bagus dan luas. Ring basket beserta macam-macam bola yang dapat di mainkan dan alat atletik lainnya.

- Peneliti : Apa kesulitan yang ananda jumpai dalam pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Saya sedikit sulit mempraktekkan pembelajaran yang dilakukan serta saya juga lelah ketika berlari.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan ananda untuk mengatasi kendala Tersebut?
- Informan : Saya harus lebih rajin mempelajarinya ketika disekolah maupun dirumah.
- Peneliti : Hal apa yang anada sukai saat pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Secara pribadi saya menyukai pembelajaran Penjaskes karena melakukannya bersama-sama
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran Penjaskes ?
- Informan : Proses pembelajarannya lancar adapun kendala seperti hujan yang membuat lapangan becek.
- Peneliti : Menurut ananda, selama pembelajaran Penjaskes berlangsung di sekolah apakah menarik minat ananda dalam pembelajaran tersebut?
- Informan : Ya menarik minat karena pembelajaran Penjaskes sangat menyenangkan dan saya menyukainya, saya sangat berminat dalam pelajaran penjaskes karena gurunya asik.

Peneliti : Apa saja tantangan ananda sebagai siswa ketika menghadapi pembelajaran Penjaskes?

Informan : Praktik atau pengambilan nilai yang sangat sulit bagi kebanyakan siswi dan terkadang lapangan yang becek.

Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan selama pembelajaran Penjaskes?

Informan : Manfaatnya adalah melatih kekompakan dan ketertiban dan juga kerjasama.

Peneliti : Menurut anada, bagaimana menciptakan pembelajaran Penjaskes yang lebih efektif dan menyenangkan?

Informan : Kita bisa membuat permainan saat berolahraga dan bermain bersama sehingga pelajaran penjaskes lebih menyenangkan.

Lampiran 8. Instrumen Hasil (Wawancara dengan Siswa Siswi)

Nama : Dianda Satria

Profesi : IX A

Tempat : SMP 7 Tanjung Jabung Timur

Hari/Tanggal : 31 Oktober 2023



Peneliti : Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada Penjaskes?

Informan : Turun kelapangan dan berdoa sebelum melakukan pemanasan, lalu pemanasan dan dianjurkan lari keliling lapangan sebanyak 5 kali dan guru menjelaskan pelajaran dan mempraktikannya.

Peneliti : Menurut ananda apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran Penjaskes?

Informan : Lapangan yang luas dan bagus. Memiliki macam-macam bola yang dapat di mainkan dan alat atletik lainnya.

- Peneliti : Apa kesulitan yang ananda jumpai dalam pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Bagi saya tidak ada kesulitan sama sekali dalam pelajaran penjaskes karena saya sangat menyukai pelajaran penjaskes dan juga bagi saya pelajaran penjaskes mudah dipahami.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan ananda untuk mengatasi kendala Tersebut?
- Informan : Saya harus lebih rajin mempelajarinya ketika disekolah maupun dirumah.
- Peneliti : Hal apa yang ananda sukai saat pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Secara pribadi saya menyukai pembelajaran Penjaskes karena melakukannya bersama-sama
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran Penjaskes ?
- Informan : Proses pembelajarannya lancar adapun kendala seperti hujan yang membuat lapangan becek.
- Peneliti : Menurut ananda, selama pembelajaran Penjaskes berlangsung di sekolah apakah menarik minat ananda dalam pembelajaran tersebut?
- Informan : Ya menarik minat karena pembelajaran Penjaskes sangat menyenangkan dan saya menyukai pembelajaran penjaskes.

- Peneliti : Apa saja tantangan ananda sebagai siswa ketika menghadapi pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Saat praktik atau pengambilan nilai yang sangat sulit bagi kebanyakan siswi dan terkadang lapangan yang becek.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan selama pembelajaran Penjaskes?
- Informan : Manfaatnya adalah melatih kekompakan dan ketertiban dan juga kerjasama.
- Peneliti : Menurut anada, bagaimana menciptakan pembelajaran Penjaskes yang lebih efektif dan menyenangkan?
- Informan : Menurut saya kita bisa membuat permainan saat berolahraga dan bermain bersma-sama sehingga pelajaran penjaskes lebih menyenangkan dan pembelajaran penjaskes lebih efektif ketika saat pembelajaran penjaskes menyenangkan.

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
 RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Ma. Bujana, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36364, Telp. (0741) 583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id E-mail: fkip@unja.ac.id

Nomor : 2763 /UN21.3/PT.01.04/2023
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 03 Agustus 2023

Yth. **KEPALA SMP NEGERI 7 TANJAB TIMUR**

Di
Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama	: Anno Afriano Lubis
NIM	: K1A119049
Program Studi	: Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan	: Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Rasyono S.Pd., M.Pd 2. Bangkit Yudho Prabowo, M.Or

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Tanjung Jabung Timur."

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **07 Agustus s.d 07 September 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,


Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002




Lampiran 10. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

 **KPEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 TANJUNG JABUNG TIMUR
Jl. Lagan RT. 07 Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi
email: smp7oejoe@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424/ /SMPN 7 TJT/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUSBANI, S.Pd
NIP : 19740607200501 1 008
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Tk.I / III.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 7 Tanjab Timur

Dengan ini menerangkan :

Nama : ANNO AFRIANO LUBIS
NIM : K1A119049
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 914/UN21.3/KM.05.01/2023 tanggal 8 september 2023 telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul "Peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa Penjaskes di SMP N 7 Tanjung jabung timur".

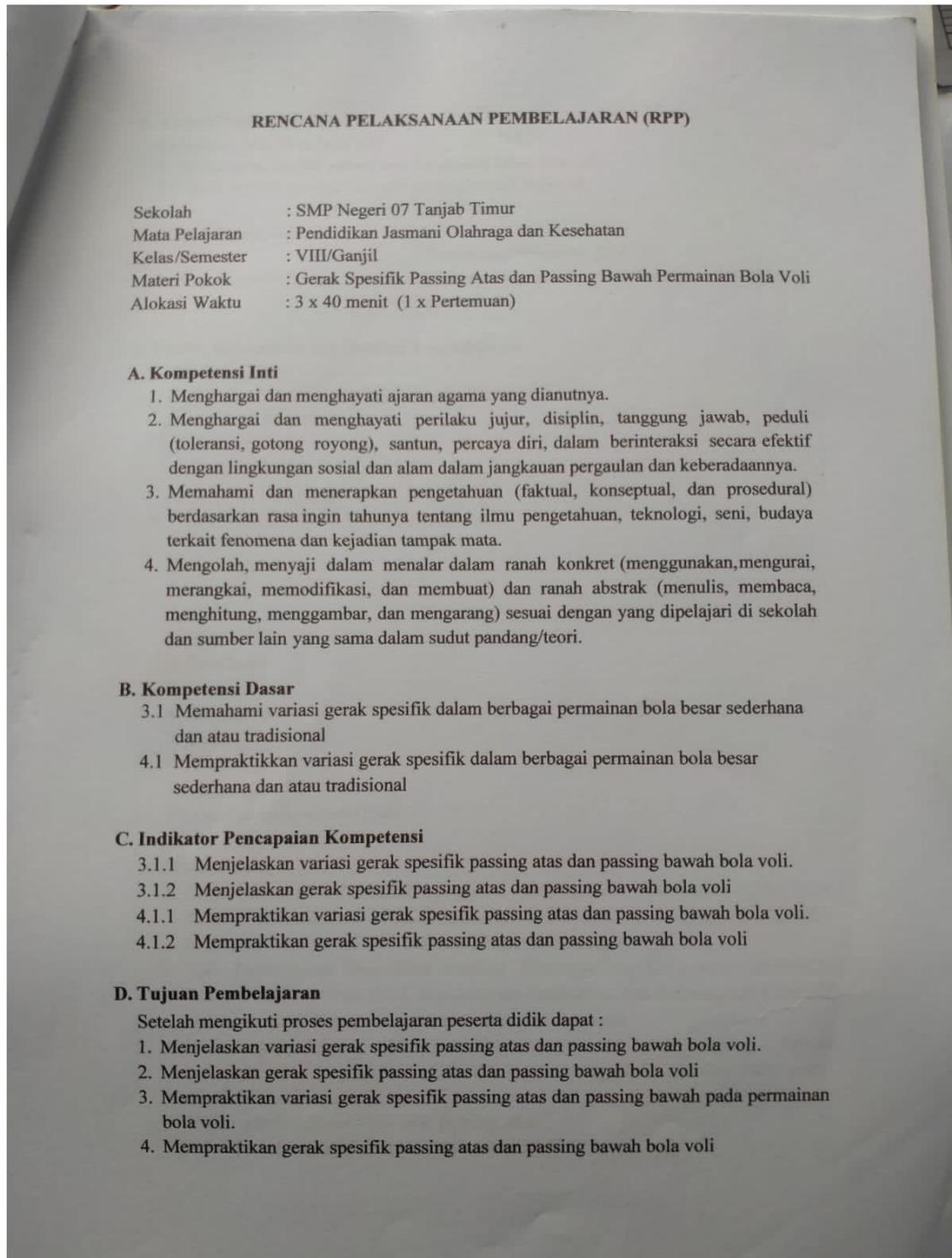
Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Jambi, September 2023
Kepala Sekolah

KUSBANI, S.Pd
NIP: 19740607200501 1 008



Lampiran 11. RPP SMP 7 Tanjung Jabung Timur



E. Materi Pembelajaran

Permainan bola besar bola voli

1. Variasi gerak spesifik passing atas dan passing bawah bola voli
2. Gerak spesifik passing atas dan passing bawah bola voli

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pendekatan *Scientific*, *TPACK*
2. Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, pengamatan, demonstrasi dan penugasan

G. Media, Bahan/Alat dan Sumber Pembelajaran**1. Media :**

1. Gambar / Video pembelajaran bola voli (*youtube*)
2. Aplikasi *Whatsap*
3. *Power Point*
4. *Google Forms*

2. Bahan/Alat Pembelajaran :

1. Laptop
2. Hp Android
3. Infocus
4. Speker
5. Bola voli
6. Bola karet
7. Net
8. Tali plastik
9. Cone
10. Pluit
11. Lapangan
12. Lembar kerja peserta didik

3. Sumber Belajar

1. Roji, Buku Guru *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Edisi Revisi 2017*, Jakarta : Penerbit Erlangga
2. Roji, Buku Siswa *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Edisi Revisi 2017*, Jakarta : Penerbit Erlangga
3. Video pembelajaran bola voli passing atas dan passing bawah di askes pada tanggal 05 oktober 2021 pukul 12.15 Wib.
4. Video pembelajaran bola voli passing atas di askes pada tanggal 05 oktober 2021 pukul 12.20 Wib.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Tatap Maya		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Menanyakan kondisi kesehatan peserta didik secara umum dan memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat 4. Guru memberikan motivasi sebelum belajar dimulai. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Menyampaikan metode pembelajaran dan gerak dasar penilaian yang akan digunakan saat membahas materi keterampilan variasi dan gerak spesifik passing atas dan passing bawah bola voli 7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pengetahuan yang mereka pahami tentang pembelajaran keterampilan gerak variasi dan gerak spesifik passing atas dan passing bawah permainan bola voli. 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru menampilkan gambar atau video pembelajaran keterampilan variasi dan gerak spesifik passing atas dan passing bawah permainan bola voli dari berbagai sumber media cetak atau elektronik. 3. Peserta didik mengamati video yang telah ditampilkan oleh guru dan membuat catatan tentang keterampilan variasi dan gerak spesifik passing atas dan passing bawah bola voli • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyatakan pertanyaan kritis secara bergantian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan variasi dan gerak spesifik passing atas dan passing bawah bola voli 2. Jika belum muncul pertanyaan dari peserta didik, maka pendidik berusaha memunculkan ide supaya timbul pertanyaan dari peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas. • Mencoba / Mengumpulkan informasi dan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara kreatif diberikan waktu untuk mencari informasi atau merangkum mengenai materi yang sedang dibahas. 	90 menit

Lampiran 12. Lampiran Dokumentasi

(Foto Wawancara dengan Guru PJOK)



(Foto Wawancara dengan siswa siswi)



(Foto siswa berprestasi)



(Foto Guru PJOK menyampaikan materi)
(Foto Kotingen SMP 7 Tanjung Jabung Timur)



(Foto Kegiatan Membaca Yasin setiap hari Jum'at)



(Foto Upacara Benderah Hari Senin)



(Foto SMP 7 Tanjung Jabung Timur)



(Foto Kumpulan-kumpulan piala siswa-siswi berprestasi)



(Foto Alat-alat Olahraga)

